

ANALISIS PENERIMAAN *FINTECH LENDING* DENGAN PENDEKATAN TAM (*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*) DI KOTA XYZ

Rana Atikah Ardlianti¹, Dianda Aryntya Firia Ferlania²

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muhammadiyah Lamongan,
Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan Indonesia, 62218
Email: rardlianti@umla.ac.id, dianda@umla.ac.id

Abstrak

Fintech merupakan sebuah industri keuangan yang menciptakan layanan keuangan dengan sistem yang lebih efisien dan merupakan terobosan baru dalam industri keuangan dimana sistem akan dapat bekerja lebih cepat dan juga tepat. Ada 3 kategori *fintech*, salah satunya yaitu *Peer-to-peer Lending* atau lebih dikenal *fintech lending* adalah yang paling banyak digunakan dan sudah berizin OJK. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan masyarakat yang belum bisa memahami dengan baik cara menggunakan *fintech lending*. Maka dari itu dilakukanlah penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel terhadap penggunaan teknologi dengan menerapkan metode TAM. Penelitian ini juga melibatkan 51 responden, lalu untuk seluruh variabel yang sudah terdata kemudian dibentuk menjadi model konseptual dan diolah menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 3.0*. Hasil yang didapat adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel “*use*” adalah variabel “*attitude*” dan didukung variabel – variabel luarnya (*eksogen*) yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah responden sudah merasakan kemudahan dari pemakaian aplikasi *fintech lending*.

Kata kunci: Teknologi, *Fintech*, *Fintech Lending*, TAM

Abstract

[Analysis Of *Fintech Lending Acceptance Using Technology Acceptance Model (TAM) Approach in XYZ City*] *Fintech* is a financial industry that creates financial services with a more efficient system. This is a new breakthrough in the financial industry where the system will be able to work more quickly and precisely. There are 3 categories of *fintech*, which one is *Peer-to-peer Lending* or better known as *fintech lending*, that the most widely used and has OJK permission. However, in reality there are still many people who do not understand how to use *fintech lending*. Therefore, this research was carried out the variables that use of technology by applying the TAM (*Theory Acceptance Model*) method. This research also involved 51 respondents, then all the variables formed into a conceptual model and processed using *SmartPLS 3.0* software. The results are the variable that influences “*use*” variable is “*attitude*” variable and supported by exogenous variables (*perceived usefulness* and *perceived ease of use*). The final result is that respondents have felt the ease of using *fintech lending* applications.

Keywords: *Technology*, *Fintech*, *Fintech Lending*, TAM

1. Pendahuluan

Fintech (*Financial technology*) merupakan sebuah industri yang menciptakan sebuah jasa keuangan dengan sistem yang lebih efisien. *Fintech* adalah suatu terobosan baru dalam industri keuangan dimana sistemnya bekerja lebih cepat, praktis, dan juga tepat.

Berdasarkan Badan Internasional *Financial Stability Board* tahun 2018, ada 3 kategori *Fintech* yaitu *Payment*, *Clearing*, *Settlement*, *e-Aggregator / Market Aggregator*, *Crowdfunding*, dan *Peer-to-peer (P2P) Lending*. *P2P Lending* adalah alternatif bagi Masyarakat yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional (perbankan). Kemunculan teknologi baru berupa *fintech*

peer to peer lending bisa menjadi peluang untuk mengurangi biaya pendanaan dengan sistem yang lebih efisien tanpa harus melibatkan perantara, dan sudah ada sekitar 88 perusahaan yang telah disahkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menurut Penyelenggara Fintech Terdaftar OJK Per Desember 2018, (Laporan OJK, 2018).

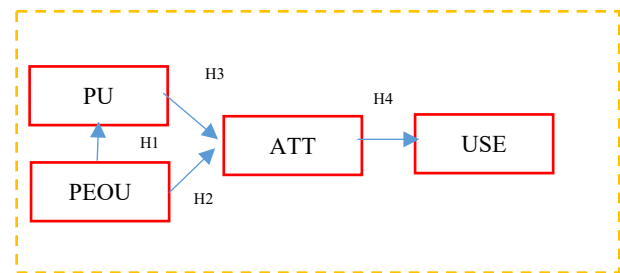
Sesuai data yang didapatkan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada bulan Desember tahun 2018 menunjukkan bahwa ada sekitar 88 perusahaan *fintech peer-to-peer lending* yang berizin dan sudah terdaftar di OJK dan 2 diantaranya adalah Perusahaan pinjaman berbasis syari'ah. Dilihat dari sisi strategi Perusahaan *fintech* yang gencar mempromosikan produk dan pelayanan mereka, maka potensi kesalahan dalam mengambil keputusan semakin besar sehingga banyak kendala yang dialami oleh pengguna *fintech lending* seperti produk tidak sesuai kebutuhan, penyalahgunaan identitas, penipuan, dan lainnya (Ardlianti, R. A., 2020, h. 5).

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar masyarakat bisa menerima adanya teknologi baru tersebut, bagaimana kemudahan mengoperasikannya dan seberapa besar manfaat yang didapatkan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) yang merupakan metode paling banyak digunakan untuk memahami penerimaan dan adopsi teknologi informasi, inovasi, dan telah menjadi subjek berbagai penelitian sejak awal. Variabel TAM yang digunakan pada penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude towards using*, dan *Behavioral Intention to Use* (Ardlianti, R. A., 2020, h. 5). Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variable *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude towards using*, dan *Behavioral Intention to Use* pada pengguna atau nasabah *fintech lending*.

2. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu permasalahan pada penelitian tentu ada metode yang digunakan. Penulis memutuskan untuk mengaplikasikan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan *pilot test* yang tujuannya untuk menentukan *platform Fintech lending* yang akan diamati, berbagai karakteristik responden, dan informasi tentang *Fintech Lending*. Kemudian untuk pengolahan data penelitian, penulis mengaplikasikan SEM (*Structural Equation Model*) dengan *tool* nya PLS-SEM. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan kuesioner kepada responden. Hasil dari penyebaran kuesioner didapatkan 51 responden (dengan catatan telah menggunakan layanan *Fintech Lending* dimana hasil dari kuisisioner tersebut yang akan dioleh menggunakan PLS-SEM.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model TAM. Davis (1989) juga mengatakan bahwa TAM merupakan suatu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* khusus untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap teknologi serta bertujuan untuk memprediksikan penerimaan pengguna terhadap teknologi. TAM adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. TAM memiliki 5 variabel utama yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness* atau PU) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use* atau PEOU) yang akan mempengaruhi sikap terhadap pengguna (*attitude toward using* atau ATT), niat pengguna (*behavioral intention to use* atau USE) dan akhirnya menunjukkan pengguna nyata dari sistem (*Actual system use* atau AU). Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya PU, PEOU, ATT, dan USE. Berikut adalah gambar model struktural dan hipotesis penelitian



Gambar 1. Model Struktural dan Hipotesis Penelitian

Berikut adalah tabel hipotesis penelitian.

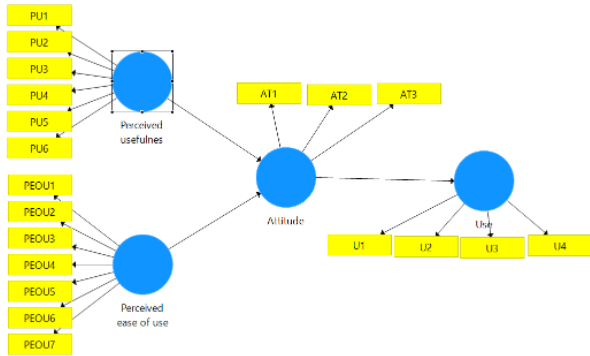
Tabel 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Uraian	Referensi
H1	<i>Perceived ease of use</i> (PEOU) berefek positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (PU)	(David F. D., 1989)
H2	<i>Perceived ease of use</i> (PEOU) berefek positif terhadap <i>attitude</i> (AT)	(Chuang et al., 2016)
H3	<i>Perceived usefulness</i> (PU) berefek positif terhadap <i>attitude</i> (AT)	(Chuang et al., 2016)
H4	<i>Attitude</i> berefek positif terhadap <i>Behavioral intention to use</i> (USE)	(Joiyanto, 2008)

3. Hasil dan Diskusi

Pada bagian ini akan dibahas tentang tahap uji *outer model* dimana pengujian ini melalui 3 tahap uji yaitu validitas konvergen (*convergent validity*), validitas

diskriminan (*discriminant validity*), dan validitas gabungan (*composite validity*). Jika seluruh indikator dalam model PLS telah memenuhi syarat validitas pengujian tersebut maka hasil analisis PLS tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.



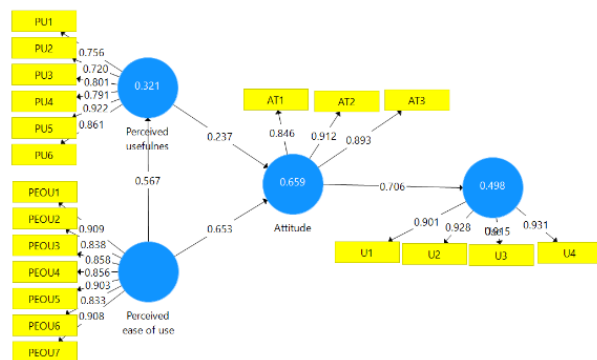
Gambar 2. Spesifikasi Model PLS (*Output Running SmartPLS*)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa seluruh konstruk adalah *first order* sehingga tahap evaluasinya meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

3.1 Evaluasi Model Struktural (*Outer Model*)

Ada 3 tahap pengujian model struktural yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Hasil analisis PLS dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian jika seluruh indikator memenuhi syarat 3 tahap pengujian tersebut.

Melihat nilai *loading factor* pada masing-masing indikator terhadap konstruknya adalah cara untuk melakukan uji *convergent validity*.



Gambar 3. Hasil *running* SmartPLS dengan Teknik Algorithm

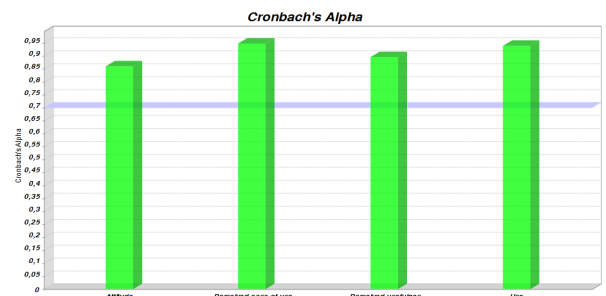
Dapat dilihat pada tabel dibawah ini hasil dari pengujian validitas diskriminan yang hasilnya dinyatakan bahwa model telah memenuhi uji validitas diskriminan

berdasarkan hasil uji Fornell-Larcker Criterion, dimana pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya.

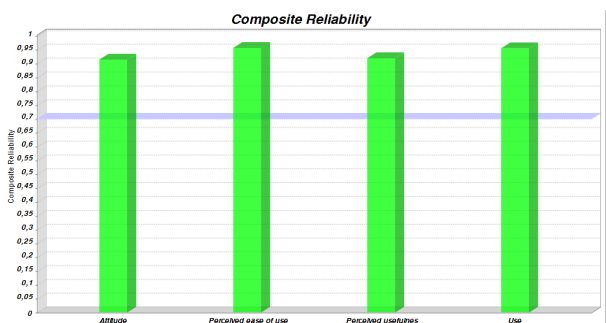
Tabel 2. *Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)*

	Attitude	Perceived ease of use	Perceived usefulness	Use
Attitude	0.884			
Perceived ease of use	0.787	0.873		
Perceived usefulness	0.609	0.562	0.811	
Use	0.706	0.601	0.535	0.919

Kemudian untuk nilai reliabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* dari masing-masing konstruk dimana nilai untuk keduanya disarankan diatas 0.7. Dapat dilihat diagram dibawah yang menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* sudah diatas 0.7 yang artinya bahwa seluruh konstruk telah memenuhi syarat reliabilitas.



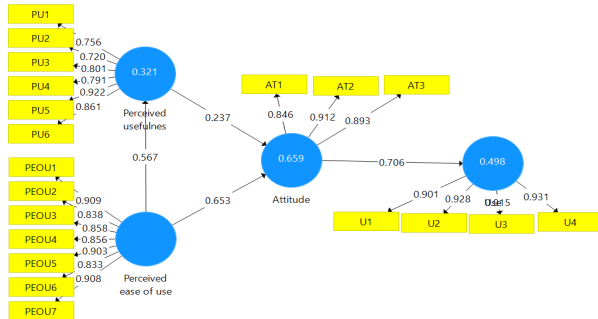
Gambar 4. Diagram Batang *Cronbach's Alpha*



Gambar 5. Diagram Batang *Composite Reliability*

3.2 Evaluasi *Inner Model*

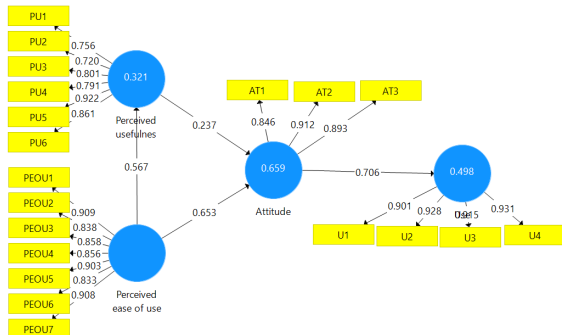
Selanjutnya adalah evaluasi *Inner Model* atau Model Struktural dimana evaluasi tersebut meliputi uji signifikan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan besar pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kemudian untuk uji koefisien jalur digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan keterkaitan antar variabel eksogen dan variabel endogen dalam suatu model. Hasil estimasi model bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Hasil Estimasi PLS Bootstrapping (*running SmartPLS bootstrapping*)

Pada hasil estimasi model PLS dan teknik bootstrapping dapat dilihat bahwa semua jalur yaitu *perceived usefulness ke attitude*, *perceived ease of use ke attitude*, *attitude ke use*, dan *use* sudah signifikan karena memiliki nilai *p value* > 0.05.

Langkah selanjutnya untuk mengevaluasi model struktural selain dengan melihat nilai *p value*, yaitu dengan melihat nilai Koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan sebagai indikator kekuatan prediksi model dimana mewakili pengaruh kombinasi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil koefisien determinasi (R^2) digambarkan jumlah variansi dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Jadi apabila nilai $R^2 \geq 0.67$ artinya variabel eksogen mampu (kuat) untuk menjelaskan variansi variabel endogen.



Gambar 7. Hasil Output R^2

Dari gambar diatas, dapat dilihat hasil *output R²* dimana variabel *Perceived usefulness* sebesar 0.321,

variabel *Attitude* sebesar 0.659, dan variabel *Use* sebesar 0.498.

Berikut adalah tambahan mengevaluasi nilai konstruk endogen yaitu dengan cara memberikan skor terhadap besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect size* atau f^2 (Wong,2013) dimana nilai f^2 disini dipergunakan untuk menilai pengaruh subtansif variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen ketika suatu konstruk dikeluarkan atau ditambahkan ke dalam model terhadap perubahan nilai R^2 .

Tabel 3. Total Effect (f^2)

	Total Effects	Besarnya Pengaruh
<i>Attitude - Use</i>	0.706	Besar
<i>Perceived ease of use - Use</i>	0.556	Besar
<i>Perceived usefulness - Use</i>	0.167	Sedang

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat hasil *total effects* bahwa variabel *perceived usefulness* secara keseluruhan memiliki pengaruh yang sedang diantara yang lainnya terhadap variabel use. Hal ini mendukung hasil dari uji *effect size f²* yang berarti bahwa variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh yang sedang ketika dihapus atau ditambahkan ke dalam model.

Evaluasi model PLS juga dapat dilakukan dengan evaluasi nilai *Construct Crossvalidated Redundancy* atau *Q-square (Q²)* dimana nilai Q^2 adalah nilai *predictive relevance* sedangkan *Q-square test* dapat digunakan untuk menilai *predictive*.

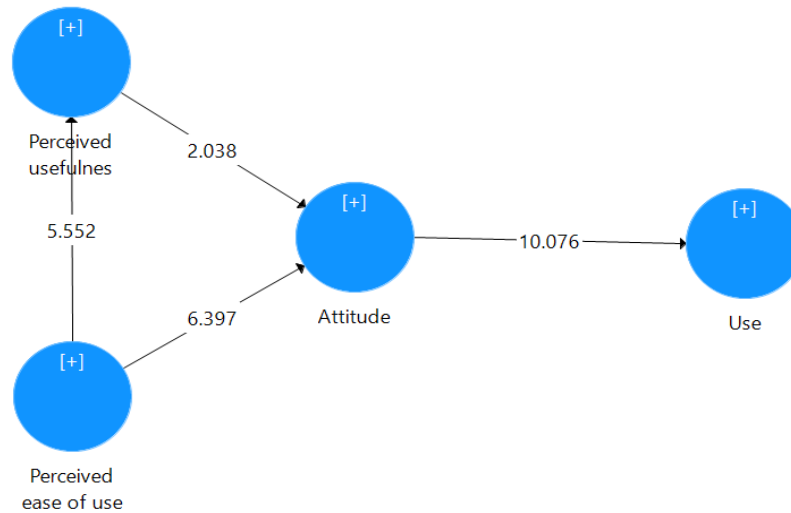
Tabel 4. Hasil Uji Q^2

	SSO	SSE	Q^2 (=1- SSE / SSO)	Ket.
Attitude	153, 000	76,831	0,498	Kuat
Perceived usefulness	306, 000	248,201	0,189	Moderat
Use	204, 000	121,769	0,403	Kuat

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Q^2 sudah berada diatas 0 semua yang artinya bahwa variabel tersebut mempunyai *predictive relevance* terhadap model penelitian ini dengan tingkatan dari moderat hingga kuat.

4. Temuan dan Hipotesis Penelitian

Pada sub bab ini akan dibahas tentang temuan-temuan dan hasil uji hipotesis penelitian. Berikut adalah gambar diagram PLS dan ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian.



Gambar 8. Simple Model PLS Hasil Bootstrapping 1000

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Uraian	Path Coefficient	T Statistik	P value	Keputusan yang didapat	Kesimpulan untuk hipotesis
1	Perceived ease of use (PEOU) memiliki efek positif terhadap perceived usefulness (PU)	0,567	5,552	0,000	Signifikan	Diterima
2	Perceived ease of use (PEOU) memiliki efek positif terhadap attitude (AT)	0,653	6,397	0,000	Signifikan	Diterima
3	Perceived usefulness (PU) memiliki efek positif terhadap attitude (AT)	0,237	2,038	0,042	Signifikan	Diterima
4	Attitude memiliki efek positif terhadap Use	0,706	10,076	0,000	Signifikan	Diterima

1) Hipotesis 1

Nilai *p value* pengaruh Perceived Ease Of Use terhadap PU adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 5,552 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,567. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa Perceived Ease Of Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perceived Usefulness. Besar kontribusi yang diberikan Perceived Ease Of Use terhadap Perceived Usefulness adalah sebesar 56,7%. Maka dari itu hal ini mendukung hipotesis 1 dalam penelitian sehingga hipotesis 1 diterima.

2) Hipotesis 2

Nilai *p value* pengaruh Perceived Ease Of Use terhadap Attitude adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 6,397 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,653. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat

disimpulkan bahwa Perceived Ease Of Use berpengaruh positif dan signifikan terhadap Attitude. Besar kontribusi yang diberikan Perceived Ease Of Use terhadap attitude pengguna adalah sebesar 65,3%. Hal ini mendukung hipotesis 2 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 2 diterima.

3) Hipotesis 3

Nilai *p value* pengaruh Perceived Usefulness terhadap Attitude adalah sebesar 0,042 dengan T statistik sebesar 2,038 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,237. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ATT. Besar kontribusi yang diberikan PEOU terhadap attitude pengguna adalah sebesar 23,7%. Hal ini mendukung hipotesis 3 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 3 diterima.

4) Hipotesis 4

Nilai *p value* pengaruh Attitude terhadap Use adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 10,076 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,706. Oleh karena nilai *p value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa Attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap Use. Besar kontribusi yang diberikan Attitude terhadap Use pengguna adalah sebesar 70,6%. Hal ini mendukung hipotesis 3 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 3 diterima.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengolahan data didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap variabel use adalah variabel *Attitude*. Dimana variabel *Attitude* didukung oleh variabel-variabel eksogennya yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* yang semuanya berpengaruh pada variabel *Attitude*.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah responden dari penelitian ini sudah merasakan kemudahan dan kebermanfaatannya dari pemakaian aplikasi *fintech lending*. Beberapa kendala yang dialami oleh sebagian orang kemungkinan dikarenakan faktor lain misalnya kurangnya informasi tentang tata cara menggunakan aplikasi *fintech lending*, kemudian ada aplikasi *fintech lending* yang izinnya sudah dicabut atau tidak terdaftar di OJK tetapi masih beredar, terjadi keterlambatan atau tidak adanya respon dari perusahaan ketika melakukan verifikasi data, dan lain sebagainya yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Pertama, terimakasih kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah melancarkan penyusunan jurnal penelitian ini. Kedua terimakasih kepada keluarga dan teman-teman sekalian yang turut mendo'akan, memberi semangat, dan membantu dalam penyelesaian jurnal penelitian ini. Penulis mungkin menyadari masih ada banyak kesalahan dalam penyusunan jurnal penelitian ini. Semoga jurnal penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

Daftar Pustaka

- Alt, R., & Puschmann, T. (2012). The rise of customer-oriented banking - electronic markets are paving the way for change in the financial industry. *Electronic Markets*, 22(4), 203-2015.
- Aprilia, A. R. & Santoso, T. (2020). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness dan Attitude Towards Using Terhadap Behavioral Intention To Use Pada Aplikasi Ovo, *AGORA*, Vol. 8, No. 1
- Ardlianti, Rana A. (2020). Analisis Penerimaan

Teknologi terhadap Financial Technology (Fintech) Lending dengan Pendekatan TAM dan UTAUT. Tesis Master, Teknik Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

- Chuang, L., Liu, C. and Kao, H. (2016) 'Adopsi Fintech Service : perspektif TAM', 3(07), pp. 1–15.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3): 319-340.
- Jogiyanto. (2008). Sistem Informasi Keperilakuan (Edisi Revisi). Yogyakarta: ANDI.
- Liu, H., Qiao, H., Wang, S., & Li, Y. (2019). Platform Competition in Peer-to-Peer Lending Considering Risk Control Ability. *European Journal of Operational Research*, 274(1), 280-290
- McAuley, D. (2014). What is FinTech? Wharton FinTech.
- Penyelenggara Fintech Terdaftar OJK Per Desember 2018. (2018. Desember 1). Diakses pada Desember 21. 2019 dari OJK: